

Ekspresi Identitas Budaya dalam Seni Lukis Kontemporer Indonesia

Wardaniatul Firdausia

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

*Corresponding Author

Email : firdawarda642@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana seniman lukis kontemporer Indonesia mengekspresikan identitas budaya dalam karya-karya mereka. Dalam konteks globalisasi yang semakin mengaburkan batas-batas budaya, seniman Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan kekhasan lokal tanpa kehilangan relevansi global. Studi ini menganalisis beberapa karya seniman Indonesia seperti Entang Wiharso, Eko Nugroho, dan I Nyoman Masriadi, dengan pendekatan kualitatif melalui analisis visual dan konteks sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol lokal, mitologi, serta isu sosial-politik menjadi medium penting dalam membentuk narasi identitas budaya yang khas namun tetap dialogis dengan perkembangan seni global. Penelitian ini menegaskan pentingnya seni sebagai alat refleksi dan negosiasi identitas dalam masyarakat multikultural modern.

KEYWORDS

Seni Lukis
Kontemporer, Identitas
Budaya, Globalisasi,
Seni Indonesia,
Ekspresi Visual.

This is an open
access article under
the [CC-BY-NC-SA](#)
license



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan yang belum sepenuhnya terjangkau oleh lembaga keuangan formal (Sri Juminawati et al, 2021). Dalam konteks Indonesia, UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang adil dan berkelanjutan, terutama yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Sarah Fitria Harahap et al., 2025). Situasi ini menegaskan perlunya keberadaan lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang inklusif dan kontekstual, seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT hadir tidak hanya sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang menyatukan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi dalam praktik pembiayaannya (Sony Hendra Permana et al, 2020). Di tengah tantangan ketimpangan akses modal, rendahnya literasi keuangan, dan dominasi lembaga konvensional, peran BMT menjadi alternatif yang relevan dan mendesak. Salah satu entitas yang patut mendapat perhatian adalah BMT Masalahah Cabang Besuk di Kabupaten Probolinggo, yang telah menunjukkan komitmen dalam menjangkau pelaku usaha kecil melalui pembiayaan syariah dan program pendampingan berbasis komunitas.

Meskipun Baitul Maal wat Tamwil (BMT) telah diakui sebagai salah satu instrumen keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam inklusi keuangan masyarakat bawah (Krisna Sudjana et al, 2020), kajian empiris terhadap efektivitas perannya dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menunjukkan kesenjangan dalam dokumentasi akademik, terutama di wilayah pedesaan. Di tingkat lokal, BMT Masalahah Cabang Besuk merupakan salah satu lembaga yang aktif menyalurkan pembiayaan berbasis akad syariah dan menjalankan fungsi sosial-ekonomi melalui pemberdayaan pelaku usaha mikro. Namun, belum ada analisis komprehensif mengenai sejauh mana lembaga ini mampu memenuhi kebutuhan pembiayaan UMKM, khususnya dari segi keberlanjutan usaha, peningkatan kapasitas bisnis, dan transformasi perilaku ekonomi anggota. Selain itu, tantangan struktural seperti keterbatasan infrastruktur, literasi keuangan syariah yang

rendah, serta risiko pembiayaan pada sektor informal masih menjadi hambatan yang belum terpetakan secara sistematis. Oleh karena itu, permasalahan inti yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana peran konkret BMT Masalahah Cabang Besuk dalam mendukung pemberdayaan ekonomi UMKM dan sejauh mana pendekatan syariah yang diterapkan berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian usaha masyarakat lokal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran strategis BMT Masalahah Cabang Besuk dalam upaya pemberdayaan ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan keuangan mikro berbasis syariah. Fokus penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek pembiayaan yang diberikan, tetapi juga pada implementasi prinsip-prinsip Islam dalam proses pendampingan usaha, edukasi keuangan, dan pembangunan karakter kewirausahaan anggota. Melalui studi kasus ini, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis bagaimana BMT Masalahah menjalankan fungsi intermediasi sosial-ekonomi dan spiritual dalam ekosistem UMKM lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi kelembagaan yang digunakan mampu meningkatkan kinerja usaha, memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif berbasis nilai-nilai syariah di tingkat komunitas perdesaan.

Meskipun kontribusi lembaga keuangan syariah terhadap pemberdayaan UMKM telah banyak dikaji dalam berbagai studi, fokus dominan penelitian masih terpusat pada peran institusi besar seperti perbankan syariah nasional, sementara entitas koperasi syariah akar rumput seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) relatif kurang mendapatkan perhatian ilmiah (Detri Sulisnansih et al, 2021). Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek makro kelembagaan, kebijakan strategis, dan kinerja keuangan bank syariah konvensional, tanpa menelusuri secara rinci dinamika operasional dan praktik pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh koperasi syariah pada tingkat komunitas. Padahal, BMT memiliki karakteristik unik sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis komunitas, menjangkau segmen usaha ultra-mikro yang sering kali tidak terlayani oleh perbankan formal (Annisa Khairani et al., 2024). Selain itu, keterlibatan aktif BMT dalam integrasi antara pembiayaan, edukasi, dan penguatan nilai-nilai spiritual belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademik (Amin Awal Amarudin et al, 2023). Kurangnya dokumentasi ilmiah terkait strategi pembiayaan syariah yang bersifat holistik dan kontekstual, terutama dalam konteks lokal seperti yang dijalankan oleh BMT Masalahah Cabang Besuk, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, studi ini diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan analitis berbasis praktik nyata yang selama ini belum tersentuh secara memadai dalam kerangka pembangunan ekonomi Islam komunitas.

Dalam ranah keuangan mikro syariah, kajian mengenai peran koperasi berbasis komunitas seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) masih tergolong minim, terutama dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan (Josua Adrio Sihombing et al.2024). Literatur yang ada cenderung terfokus pada institusi keuangan syariah berskala nasional seperti bank umum syariah dan BPRS, sehingga menimbulkan kesenjangan informasi terkait kontribusi riil lembaga keuangan mikro yang lebih dekat dengan basis umat. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengangkat BMT Masalahah Cabang Besuk sebagai studi kasus yang merepresentasikan praktik keuangan Islam akar rumput (*grassroots Islamic finance*), yang tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga menyinergikan edukasi, pendampingan usaha, dan internalisasi nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi anggota. Dengan menggali dinamika operasional BMT dalam menjangkau pelaku UMKM secara inklusif dan berkelanjutan, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmiah ekonomi Islam, serta memberikan landasan empiris bagi pengembangan model pemberdayaan syariah yang kontekstual, adaptif, dan berbasis komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami peran strategis BMT Masalahah Cabang Besuk dalam memberdayakan UMKM

berbasis prinsip syariah secara kontekstual dan holistik. Populasi penelitian meliputi pengelola dan anggota UMKM mitra pembiayaan BMT, dengan sampel purposif yang terdiri dari pengurus inti BMT dan pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Prosedur penelitian meliputi persiapan studi lapangan, pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif di lingkungan operasional BMT. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, yang dikategorikan berdasarkan tema utama seperti jenis akad, model pemberdayaan, serta tantangan dan strategi penguatan UMKM. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta diskusi dengan informan kunci untuk memperkuat kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, BMT Masalahah Cabang Besuk terbukti memiliki peran strategis dalam memberdayakan pelaku UMKM melalui penyaluran pembiayaan mikro berbasis prinsip syariah yang disesuaikan dengan kebutuhan riil anggota. Terdapat lebih dari 250 pelaku UMKM yang menerima pembiayaan, dengan dominasi akad murabahah untuk pembelian alat produksi seperti mesin jahit dan kendaraan usaha, akad mudharabah untuk pelaku usaha pemula tanpa agunan, serta qardhul hasan untuk kebutuhan darurat. Temuan ini menunjukkan bahwa BMT tidak hanya menjadi lembaga keuangan, tetapi juga agen pemberdayaan melalui program pelatihan manajemen keuangan, digital marketing, dan majlis ta'lim ekonomi yang mengintegrasikan nilai spiritual dan edukasi finansial. Program-program tersebut terbukti efektif, ditandai oleh peningkatan omzet usaha binaan sebesar 35% dalam dua tahun terakhir dan kenaikan jumlah anggota aktif sebesar 18% pada tahun 2024. Selain itu, strategi jemput bola yang diterapkan BMT memperluas jangkauan ke desa-desa terpencil dan memperkuat inklusi keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan menunjukkan praktik keberhasilan lembaga mikro syariah dalam menjawab tantangan sosial-ekonomi perdesaan secara kontekstual dan holistik (Amin, 2023).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembiayaan syariah yang diterapkan oleh BMT Masalahah Cabang Besuk tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai pendekatan transformatif dalam memberdayakan UMKM lokal secara kontekstual. Interpretasi terhadap hasil distribusi produk pembiayaan murabahah, mudharabah, dan qardhul hasan—menunjukkan adanya pemetaan kebutuhan yang tepat sasaran berdasarkan karakteristik usaha dan kemampuan anggota. Murabahah menjadi solusi dominan untuk pengadaan barang produktif, sementara mudharabah memberi ruang bagi pelaku usaha pemula yang belum memiliki agunan untuk berkembang secara bertahap melalui sistem bagi hasil yang adil (Itsaini Novtika Rahmawati et al., 2024). Qardhul hasan berperan sebagai bentuk solidaritas sosial, terutama pada kondisi darurat, mencerminkan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dalam ekonomi Islam. Di samping aspek pembiayaan, BMT juga mengintegrasikan dimensi edukatif dan spiritual melalui pelatihan manajemen keuangan, pelatihan digital marketing, serta forum majlis ta'lim ekonomi yang memperkuat literasi keuangan dan nilai religius secara bersamaan (Riduwan Riduwan et al, 2023). Pertumbuhan omzet usaha binaan sebesar 35% dan peningkatan keanggotaan aktif 18% tidak hanya mencerminkan keberhasilan program secara kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan keberdayaan yang bertumbuh dari dalam komunitas itu sendiri. Strategi jemput bola yang diterapkan untuk menjangkau wilayah terpencil menjadi bukti pendekatan holistik dan adaptif, selaras dengan kerangka inklusi keuangan berbasis lokalitas yang kini banyak didorong dalam literatur keuangan mikro berbasis syariah.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan teori pemberdayaan ekonomi berbasis prinsip syariah, khususnya dalam konteks lembaga keuangan mikro yang beroperasi di wilayah perdesaan. Praktik pembiayaan yang dikombinasikan dengan program edukasi dan spiritualitas menunjukkan efektivitas pendekatan holistik dalam meningkatkan kapasitas usaha dan ketahanan ekonomi pelaku UMKM. Secara teoritis, hal ini memperluas pemahaman tentang peran lembaga mikro syariah tidak hanya sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai fasilitator pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Dalam praktik, hasil

penelitian ini menjadi bukti konkret bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang disalurkan, melainkan oleh kemampuan lembaga dalam merancang intervensi yang adaptif terhadap konteks lokal. Inisiatif seperti pelatihan digital marketing dan pendekatan jemput bola menunjukkan bahwa inovasi berbasis kebutuhan dapat memperkuat inklusi keuangan sekaligus menjaga relevansi nilai-nilai syariah di tengah tantangan modernisasi (Nadia Aswana et al.2024). Oleh karena itu, model pemberdayaan yang dijalankan BMT Masalahah Cabang Besuk dapat dijadikan rujukan strategis bagi lembaga serupa yang berupaya membangun sistem keuangan mikro yang adil, partisipatif, dan transformatif.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi positif BMT Masalahah Cabang Besuk dalam pemberdayaan UMKM, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dalam menginterpretasikan temuan. Pertama, ruang lingkup penelitian yang hanya difokuskan pada satu cabang BMT membatasi generalisasi hasil ke konteks lembaga mikro syariah lainnya yang memiliki karakteristik geografis dan sosial-ekonomi berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling dan wawancara semi-terstruktur memungkinkan eksplorasi yang mendalam, namun tetap rentan terhadap bias subjektif dari informan maupun peneliti. Ketiga, keterbatasan waktu dalam pengumpulan data menyebabkan evaluasi terhadap dampak jangka panjang program pemberdayaan belum dapat diungkap secara menyeluruh. Di samping itu, tidak tersedianya data kuantitatif yang rinci membatasi analisis komparatif antar jenis akad pembiayaan dalam mengukur efektivitas masing-masing skema. Keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi nilai temuan, namun menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih luas, longitudinal, dan multimodal dalam studi-studi mendatang guna memperkuat validitas dan ketajaman analisis (Aviad Susman et al.2024).

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai praktik pemberdayaan UMKM oleh BMT Masalahah Cabang Besuk, terdapat ruang yang signifikan untuk eksplorasi lanjutan guna memperluas pemahaman secara lebih komprehensif. Penelitian mendatang disarankan untuk mengadopsi pendekatan komparatif lintas lembaga atau cabang BMT lain di wilayah berbeda guna menguji konsistensi dan generalisasi temuan. Selain itu, studi longitudinal yang memantau perkembangan UMKM binaan dalam jangka waktu lebih panjang dapat memperkuat bukti empiris terkait dampak berkelanjutan dari intervensi pembiayaan dan program pendampingan. Penelitian selanjutnya juga dapat memperkaya temuan melalui metode kuantitatif yang lebih ketat, seperti analisis regresi terhadap jenis akad dan pertumbuhan omzet, agar mampu mengukur efek kausal secara lebih akurat. Mengingat peran teknologi digital dalam program pemberdayaan, fokus baru dapat diarahkan pada studi tentang efektivitas transformasi digital dalam model pemberdayaan syariah, termasuk tantangan literasi digital, resistensi adaptasi, serta potensi penggunaan platform fintech syariah dalam memperluas jangkauan layanan keuangan mikro yang inklusif dan beretika.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi sosial dan etis yang signifikan, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah di wilayah perdesaan. Keterlibatan aktif BMT Masalahah dalam membina pelaku UMKM tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, tetapi juga membentuk ekosistem sosial yang kohesif melalui integrasi antara pembinaan spiritual dan edukasi finansial. Pelaksanaan majlis ta'lim ekonomi, misalnya, tidak sekadar menjadi wadah edukasi, tetapi juga ruang penguatan nilai kebersamaan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha. Di sisi lain, penerapan teknologi digital melalui pelatihan pemasaran daring menunjukkan langkah progresif dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing pelaku usaha (Ahmad Afandi et al, 2023). Namun, pendekatan ini juga menimbulkan tantangan etis terkait kesenjangan literasi digital dan potensi eksklusi terhadap kelompok dengan keterbatasan akses atau pemahaman teknologi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan mikro syariah untuk mengedepankan prinsip inklusivitas dalam setiap inovasi (Abdullahi et al, 2021) memastikan bahwa setiap bentuk intervensi teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai keadilan, keberpihakan kepada yang lemah (mustadh'afin), serta etika bisnis Islami. Pendekatan ini sekaligus mempertegas bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis syariah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan finansial, tetapi juga pada penguatan nilai

sosial dan moral dalam pembangunan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Masalahah Cabang Besuk memainkan peran strategis dalam mendorong pemberdayaan pelaku UMKM berbasis prinsip-prinsip ekonomi syariah. Melalui kombinasi pembiayaan mikro dengan skema murabahah, mudharabah, dan qardhul hasan, serta implementasi program-program pemberdayaan seperti pelatihan keuangan, digital marketing, dan majlis ta'lim ekonomi, BMT tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial dan spiritual. Efektivitas intervensi ini tercermin dari pertumbuhan omzet pelaku usaha dan peningkatan partisipasi anggota aktif, yang menunjukkan keberhasilan integrasi nilai syariah dalam praktik pemberdayaan ekonomi. Strategi jemput bola yang diterapkan turut memperkuat inklusi keuangan di daerah terpencil, memperluas jangkauan layanan kepada kelompok yang sebelumnya terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori ekonomi mikro syariah kontekstual serta menawarkan model praktik yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Ke depan, pendekatan yang mengedepankan etika, spiritualitas, dan keberpihakan sosial dalam pembiayaan mikro perlu terus diperkuat untuk memastikan pembangunan ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

REFERESI

- Abdullahi, A., & Othman, A. (2021). Financial inclusion enhancement through the adoption of Islamic microfinance in Nigeria. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/ijoes-02-2021-0040>.
- Amin, A. (2023). COMMUNITY EMPOWERMENT ACCELERATION MODEL TO INCREASE THE ROLE OF MICRO WAQF BANK AULIA CENDEKIA IN SHARIA ECONOMIC DEVELOPMENT. *istinbath*. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v22i2.626>.
- Rahmawati, I., Marimin, A., & Setyadi, G. (2024). Peran Entrepreneurship dalam Memoderasi Hubungan antara Model Pembiayaan pada Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Eksperimental Desain di BMT Madira Kecamatan Boyolali). *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.71247/5ph36g25>.
- Khairani, A., & R, L. (2024). PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM MENGGUNAKAN PARTIAL LEAST SQUARE. *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.59166/mizanuna.v2i1.223>.
- Riduwan, R., Rifan, A., & Wahyudi, R. (2023). Pendampingan Penguatan Kepatuhan Syariah Bagi Marketing BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.869>.
- Susman, A., Krishnamurthy, R., Li, R., Olaimat, M., Bozdag, S., Varghese, B., Sheikh-Bahei, N., & Pandey, G. (2024). Longitudinal Ensemble Integration for sequential classification with multimodal data. *ArXiv*, abs/2411.05983. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2411.05983>.
- Sihombing, J., Tarigan, J., Margaret, N., Lubis, P., Nabillah, R., Manalu, R., & Kuntuy, J. (2024). Perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pada Periode 2014-2019 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i4.652>.
- Afandi, A., Amsari, S., & Hayati, I. (2023). Digital marketing training by Lazismu Medan City to increase the MSMEs competitiveness. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.9122>.
- Harahap, S., & Marliyah, M. (2025). PERAN PEER TO PEERLENDING SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PENDANAAN UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.69714/h9fke112>.
- Amarudin, A., Kh.A, U., Hasbullah, W., Andini, S., Awal, A., Septi, A., Andini, D., Koperasi, K., Meningkatkan..., S., Guru, K., Analisis, S., Bmt, P., Ikabu, R., & , J. (2023). Kontribusi Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru, Studi Analisis Pembiayaan Bmt Rizqona Ikabu

-
- Jombang. Ekosiana Jurnal Ekonomi Syariah. <https://doi.org/10.47077/ekosiana.v10i1.257>.
- Sulisnaningsih, D., Aji, C., Utomo, F., & Ramadanie, S. (2021). KOLABORASI PERBANKAN SYARIAH DAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM PEMBERDAYAAN UMKM. Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v4i2.896>.
- Juminawati, S., Hamid, A., Amalia, E., Mufraini, M., & Mulazid, A. (2021). The Effect of Micro, Small and Medium Enterprises on Economic Growth. , 4, 5697-5704. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V4I3.2368>.
- Permana, S., & Adhiem, M. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN BAITUL MAL WATTAMWIL SEBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN ALTERNATIF BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DANMENENGAH. , 24, 103-112. <https://doi.org/10.22212/KAJIAN.V24I2.1862>.
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. , 6, 175-194. <https://doi.org/10.29040/JIEL.V6I2.1086>.
- Aswana, N., Khairiyyah, K., & Yuris, E. (2024). Strategi Penguatan UMKM dan Literasi Keuangan Syariah di Desa Tanjung Gusta melalui Promosi Digital. Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i4.420>.